

**EVALUASI SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PT.
MERSIFARMA TIRMAKU MERCUSANA SUKABUMI**

Abdullatif Aulia Sulaeman

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi,
Sukabumi.

Abstrak

PT Mersifarma adalah perusahaan farmasi yang berdiri sejak tahun 1997, tuntutan perluasan bangunan tidak bisa di hindari karena tingginya permintaan produksi obat, potensi kecelakaan kerja yang terjadi ketika pelaksanaan pembangunan akan selalu ada. Penelitian Evaluasi Penerapan SMK3 dilakukan untuk mengetahui seberapa konsisten penerapan K3. Metode yang digunakan untuk evaluasi penerapan SMK3 adalah *Chek List* yang meliputi data audit lapangan, observasi, wawancara.. Dari 166 kriteria audit ada (61 kriteria) yang sudah konsisten diterapkan, tingkat awal (64 kriteria) tingkat pencapaian 95,31% (tingkat pencapaian memuaskan). Tingkat transisi (122 kriteria) tingkat pencapaian 50% (tingkat penerapan kurang). Tingkat lanjutan (166 kriteria) tingkat pencapaian 36,74% (tingkat penerapan kurang). Perusahaan masih dalam tahap awal pada penerapan PP Nomor 50 Tahun 2012 dengan pencapaian 61 kriteria yang memuaskan dalam golongan penerapan tahap awal 64 kriteria dari total 166 kriteria 105 kriteria belum konsisten dilaksanakan masih dalam kategori minor. K3 diperusahaan perlu perhatian penuh dari semua pihak.

Kata-kata kunci: (Penerapan, keselamatan, kesehatan, proyek, konstruksi)

Abstrac

PT Mersifarma is a pharmaceutical company that was founded in 1997, demands for building expansion cannot be avoided because of the high demand for drug production, the potential for work accidents that occur during construction will always exist. The SMK3 Implementation Evaluation Research was conducted to determine how consistent the application of K3 is. The method used to evaluate the implementation of SMK3 is Check List which includes field audit data, observation, interviews, and data validity control. Of the 166 audit criteria, there are (61 criteria) that have been consistently applied, the initial level (64 criteria) the level of achievement is 95.31% (level of achievement is satisfactory). Transition rate (122 criteria) 50% attainment rate (insufficient application rate). Advanced level (166 criteria) 36.74% achievement level (less application level). The company is still in the early stages of implementing Government Regulation Number 50 of 2012 with the achievement of 61 satisfactory criteria in the early stage application class of 64 out of a total of 166 criteria, 105 criteria have not been consistently implemented still in the minor category. K3 in a company needs full attention from all parties.

Key words: (Application, safety, health, project, construction)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah Negara yang sedang berkembang maka dari itu sedang marak pembangunan dimana-mana, sehingga tidak bisa dipungkiri kemungkinan kecelakaan kerja selalu ada, dari mulai kecelakaan kerja ringan sampai kecelakaan kerja berat. Memang resiko kecelakaan kerja selalu ada di pekerjaan-pekerjaan konstruksi khususnya, oleh sebab itu upaya dan pencegahan harus diutamakan agar meminimalisir potensi kecelakaan kerja, atau setidaknya mengurangi dampak bila terjadi kecelakaan/insiden.

Berdasarkan data hasil penelitian dari International Labour Organization (ILO) melaporkan, perhari bisa terjadi kecelakaan kerja yang cukup fatal sekitar 6 ribu kasus, di Indonesia terdapat 20 orang kecelakaan fatal dari 100 ribu pekerja/buruh.

Pada pelaksanaan SMK3 perlu ditingkatkan kembali pemenuhan fasilitas para pekerja proyek, agar meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Oleh sebab itu keberadaan SMK3 telah menjadi kewajiban pihak perusahaan terkait, karena adanya Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja: Permen No. PER-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Seiring berjalannya waktu peraturan mengenai SMK3 mengalami perubahan,

sehingga muncul Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri.

Seiring perkembangan jaman dan kebutuhan obat-obatan yang setiap tahunnya semakin meningkat karena pesatnya populasi manusia, PT. Mersifarma Tirmaku Mercusana melakukan pengembangan pabrik karena peningkatan produksi, dengan membangun gedung-gedung baru untuk area produksi dan gudang obat. Oleh sebab itu sampai detik ini PT. Mersifarma terus melakukan pengembangan pabrik, diantaranya pabrik produksi obat-obatan, gudang bahan baku dan obat jadi, Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), Ground Water Tank (GWT), dll. Pengembangan ini tak luput dari pekerjaan konstruksi, dan dibutuhkan SMK3 proyek konstruksi, karena bangunan ada yang sampai 3 lantai dan spesifikasi bangunan harus tahan beban berat disebabkan mesin-mesin produksi obat yang lumayan berat, disinilah SMK3 perlu diterapkan agar proyek berjalan lancar dan sesuai dengan rencana.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan SMK3 pada proyek konstruksi PT. Mersifarma Tirmaku

Mercusana sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012?

2. Bagaimana rekomendasi/usulan kebijakan untuk penerapan SMK3 di proyek konstruksi PT. Mersifarma Tirmaku Mercusana?

Ruang Lingkup Pembahasan

1. Penelitian proyek dibidang pekerjaan kontruksi.
2. Penelitian keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek konstruksi yang diteliti.
3. Meneliti dalam evaluasi penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di proyekPT. Mersifarma Tirmaku Mercusana.
4. Lokasi penelitian di Cikembar Kabupaten Sukabumi.
5. Dasar hukum Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012.

Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Menganalisis penerapan SMK3 di proyek PT. Mersifarma Tirmaku Mercusana.
2. Memberikan rekomendasi/usulan mengenai kebijakan untuk penerapan SMK3 di proyek PT. Mersifarma Tirmaku Mercusana.

LANDASAN TEORI

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

SMK3 adalah sebuah aturan/sistem yang difungsikan untuk menjalankan peraturan K3 di setiap perusahaan.Sistem ini adalah sebuah teknik pengendalian K3 agar mendapatkan

hasil/penerapan yang optimal di dan mengurangi dampak kecelakaan ringan atau fatal.

Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 menjelaskan tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), yang dilakukan berdasarkan kebijakan nasional tentang SMK3.Kebijakan nasional tentang SMK3 ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Pemerintah ini.

Metode *Chek List* adalah media observasi untuk memperoleh data, berbentuk daftar yang berisi factor-faktor dan subjek yang akan diamati observer. *Chek List* merupakan pencatatan yang sifatnya sangat selektif karena berisi daftar kriteria yang spesifik juga dibatasi pada hal-hal yang bersifat observable (dapat diamati tingkah lakunya) serta harus di jawab dengan YA dan TIDAK.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metodekualitatif, dengan data yang digunakan kuesioner untuk data audit, observasi lapangan dan wawancara. Kuesioner didapat dari Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012. Penelitian ini dilakukan di proyek perluasan bangunan pabrik PT Mersifarma Cikembar Sukabumi. Proses analisis data dengan menyelaraskan data yang ada dan data yang didapat dilapangan. Dengan menggunakan metode *Chek List & Triangulation*.

1. Metode *Chek List*

Penelitian dengan menggunakan metode ini adalah dengan cara mengisi lembar kuesioner

yang didapat dari Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 yang berisi 166 kriteria uraian dari 12 kriteria induk. Data yang ada jelas bersangkutan dengan penerapan SMK3, tingkat pencapaian prestasi SMK3 dibagi menjadi tiga, yang pertama penerapan tingkat awal, tingkat transisi dan tingkat lanjut. Perhitungan yang digunakan adalah:

$$\frac{\sum \text{Nilai Pemenuhan}}{166 \text{ Kriteria}} \times 100\% = \text{Persentase Tingkat Pencapaian}$$

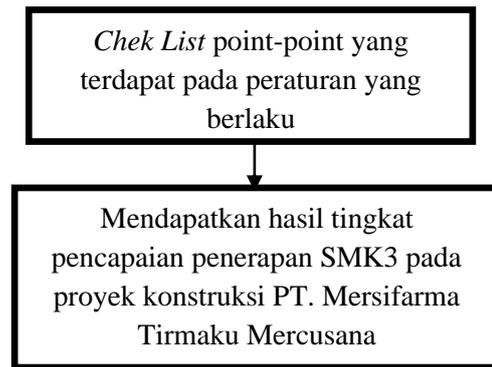
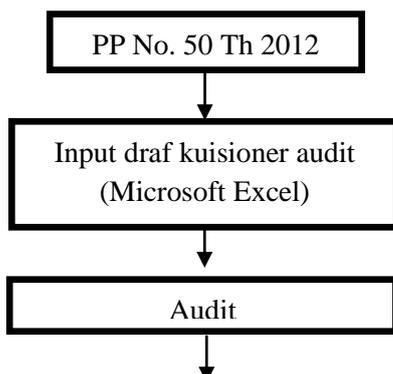
Tingkat penerapan tersebut sesuai dengan yang tertera pada Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012

Tabel 1. Tingkat Pencapaian

Kategori Perusahaan	Tingkat Pencapaian Penerapan		
	0-59%	60-84%	85-100%
Kategori Tingkat Awal (64 Kriteria)	Tingkat Penilaian Penerapan Kurang	Tingkat Penilaian Penerapan Baik	Tingkat Penilaian Penerapan Memuaskan
Kategori Tingkat Transisi (122 Kriteria)	Tingkat Penilaian Penerapan Kurang	Tingkat Penilaian Penerapan Baik	Tingkat Penilaian Penerapan Memuaskan
Kategori Tingkat Transisi (166 Kriteria)	Tingkat Penilaian Penerapan Kurang	Tingkat Penilaian Penerapan Baik	Tingkat Penilaian Penerapan Memuaskan

(Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012)

Diagram Alir Metode *Chek List*



Gambar 1. Diagram alir metode *Chek List*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data hasil audit SMK3

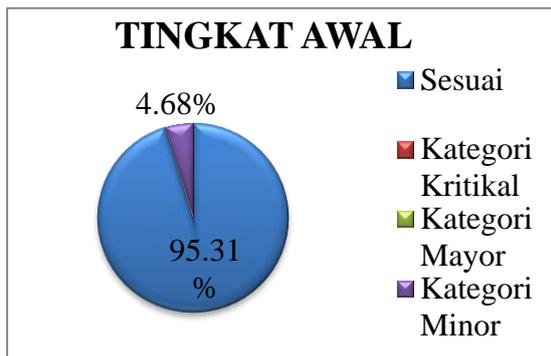
Analisis dilakukan dengan dua metode yaitu metode *Chek List* & metode *Triangulation*

1. Metode *Chek List*

Metode ini berpedoman pada PP No. 50 Tahun 2012 yang ada pada lampiran halaman. Adanya 12 kriteria induk yang menjadi bahan audit hingga berkembang menjadi 166 kriteria audit SMK3.

Dari data hasil audit diatas dapan dilakukan perhitungan tingkat pencapaian penerapan SMK3 pada perusahaan dengan pedoman PP No. 50 Tahun 2012 berdasarkan klasifikasi tingkatannya. Hasil audit penunjukan bahwa dari 12 kriteria induk ada 61 kriteria yang sesuai dan 105 kriteria yang tidak sesuai, rumus perhitungan yang digunakan adalah nilai rata-rata dari total kriteria:

1. Kategori Tingkat Awal (bawah)
Kategori tingkat awal adalah tingkat penerapan SMK3 dengan 64 kriteria yang sesuai dari 166 kriteria.

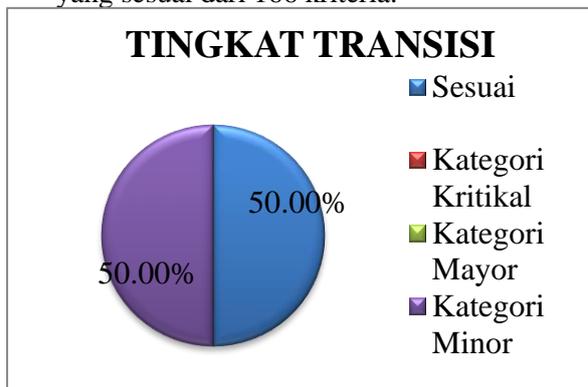


Gambar 4 Penerapan Tingkat Awal

➤ Kategori Tingkat Awal:

- Sesuai : 61 kriteria
- Kategori Kritikal : 0 kriteria
- Kategori Mayor : 0 kriteria
- Kategori Minor : 3 kriteria
- Tingkat pencapaian : $\frac{61}{64} \times 100\% = 95,31\%$
- Persentase Kategori Minor : $\frac{3}{64} \times 100\% = 4,69\%$
- Tingkat penerapan : Memuaskan

2. Kategori Tingkat Transisi (menengah)
Kategori tingkat transisi adalah tingkat penerapan SMK3 dengan 122 kriteria yang sesuai dari 166 kriteria.



Gambar 5 Penerapan Tingkat Transisi

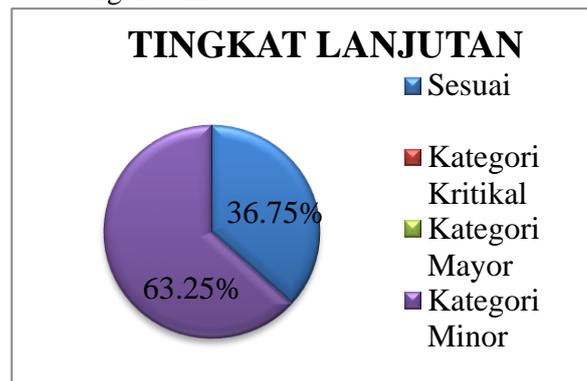
➤ Tingkat Transisi:

- Sesuai : 61 kriteria
- Kategori Kritikal : 0 kriteria

- Kategori Mayor : 0 kriteria
- Kategori Minor : 61 kriteria
- Tingkat pencapaian : $\frac{61}{122} \times 100\% = 50\%$
- Persentase Kategori Minor : $\frac{61}{122} \times 100\% = 50\%$
- Tingkat penerapan : Kurang

3. Kategori Tingkat Lanjutan (atas)

Kategori tingkat lanjutan adalah tingkat penerapan SMK3 dengan 166 kriteria yang sesuai dari 166 kriteria, artinya SMK3 sudah 100% dilaksanakan dengan baik.

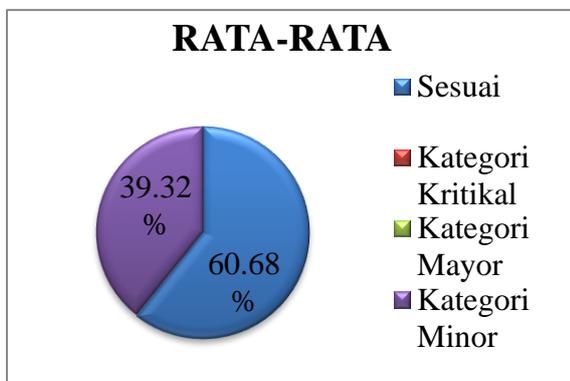


Gambar 6 Penerapan Tingkat Lanjutan

➤ Tingkat Lanjut:

- Total sesuai : 61 kriteria
- Kategori Kritikal : 0 kriteria
- Kategori Mayor : 0 kriteria
- Kategori Minor : 105 kriteria
- Tingkat pencapaian : $\frac{61}{166} \times 100\% = 36,75\%$
- Persentase Kategori Minor : $\frac{105}{166} \times 100\% = 63,25\%$
- Tingkat penerapan : Kurang

4. Nilai Rata-rata Tingkat Penerapan
Nilai rata-rata ini didapat dari penerapan awal, transisi dan lanjutan yang dirata-ratakan.



Gambar 4.4 Nilai Rata-rata Tingkat Penerapan

➤ Rata-rata Tingkat Penerapan:

- Tingkat pencapaian :

$$\frac{95,31+50+36,74}{3} \times 100\% = 60,68\%$$
- Persentase Kategori Minor :

$$\frac{4,68+50+63,25}{3} \times 100\% = 39,32\%$$
- Tingkat penerapan : Baik

Penerapan SMK3 yang diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 digolongkan 3 Kategori perusahaan, kategori tingkat awal (64 kriteria), kategori tingkat transisi (122 kriteria), kategori tingkat lanjutan (166 kriteria). Dari hasil analisis data bahwa perusahaan baru menerapkan 61

kriteria yang sesuai dari total 166 kriteria.

Dengan data yang didapatkan bahwa perusahaan masih tergolong dalam kategori tingkat awal yaitu 61 kriteria yang sesuai dengan persentase tingkat pencapaian 95,31% yang artinya penerapan SMK3 di Perusahaan termasuk tingkat penerapan **Memuaskan**.

Persentase tingkat pencapaian rata-rata yaitu 60,68% yang artinya rata-rata penerapan SMK3 di Perusahaan termasuk tingkat penerapan **baik**.

KESIMPULAN

Pada proyek pembangunan PT. Mersifarma Tirmaku Mercusana sudah menerapkan SMK3, hanya saja belum 100% terlaksana dengan baik, dengan mengacu kepada PP Nomor 50 Tahun 2012 didapat data hasil audit dengan menunjukkan 61 kriteria yang sesuai artinya kategori perusahaan berada di tingkat awal (64 kriteria) dengan tingkat pencapaian (95,31%) dan dikategorikan tingkat penerapannya **memuaskan**. Persentase tingkat pencapaian rata-rata yaitu (60,68%) yang artinya rata-rata penerapan SMK3 di Perusahaan termasuk tingkat penerapan **baik**.

SARAN

perlu adanya peningkatan mutu penerapan SMK3 yang mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dengan cara memperluas jangkauan penerapan, memperbanyak personil ahli K3, selalu

dilakukan koordinasi yang baik antara perusahaan dan pemborong, menjadikan K3 sebagai prioritas utama dalam setiap memulai pekerjaan.

Harus adanya usulan-usulan kebijakan yang dapat meningkatkan mutu penerapan SMK3 di PT Mersifarma Tirmaku Mercusana, dengan memperhatikan kebijakan-kebijakan yang sudah ada dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Jakarta: Kementrian Sekretariat Negara RI.

Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 09/PRT/M/2008 Tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum, jakarta: Departemen PU.

Statistik Kecelakaan Kerja di Indonesia. (kodesalto13.blogspot.com, diakses 12 januari 2020)

Direktorat Jendral Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 Kementerian Ketenagakerjaan RI Tahun 2015 Tentang *Modul Pembinaan Calon Ahli Muda Keselamatan dan Kesehatan Kerja Umum (AK3U)*, jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan RI.